ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 104-107
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023

# Skrining Penyakit Hipertensi & Diabetes Mellitus pada Masyarakat Dusun III Desa Uwemanje, Kecematan Kinovaro

**Viere Allanled Siauta[1], M. Syahril[2], Khofifah Sri Wahyuni[3], Moh.Ilham Fikrianto Ali[4], Irmawati[5], Moh Fahmi S Lamohammad[6], Andi Muh Farawansyah A.S[7], Nurhalifah[8]**

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara

e-mail: siauta.viere@gmail.com

**Abstrak**

Hipertensi merupakan penyakit yang disebut *"silent killer"* dengan komplikasi penyakit stroke, jantung dan ginjal. Desa Uwemanje kecematan kinovaro merupakan salah satu desa dengan kasus Hipertensi yang tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Hipertensi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan pemeriksaan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar glukosa darah puasa dengan metode *Point Of Care Testing*. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat 20 dari 45 peserta (44%) yang mengalami hipertensi dengan rerata tekanan darah 140/100 mmHg. Rerata kadar glukosa darah sewaktu sebesar 86 mg/dL. Diharapkan adanya perhatian secara serius oleh tenaga kesehatan setempat maupun pihak-pihak terkait untuk terus melakukan edukasi dan upaya preventif demi pencegahan Hipertensi.

**Kata Kunci:** Skrining Hipertensi, Diabetes Mellitus

**Abstract**

Hypertension is a disease called the "silent killer" with complications such us stroke, heart attack and kidney disease. Uwemanje village, Kinovaro district, is one of villages with high cases of hypertension. The purpose of this activity is to provide education to public about hypertension with the lecture method, and then proceed to medical examination of blood pressure measurements, examination of fasting blood glucose level using the Point of Care Testing method. The result of this activity was that there were 20 out of 45 participants (44%) who had hypertension with an average blood pressure of 140/100 mmHg. The mean blood glucose level is 86 mg/dL. It is hoped that there will be serious attention by local health workers and related parties to continue to carry out education and preventive efforts to prevent hypertension.

**Keywords :** Hypertension Screening, Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah yang ada di dunia Kesehatan hingga saat ini. Masyarakat awam mengenal hipertensi dengan sebutan "darah tinggi" karean penyakit ini mengindikasikan adanya kenaikan tekanan darah yang tinggi diluar batas normal. Disamping sebutan tersebut, penyakit ini juga disebut sebagai penyakit yang tidak menular, karena memang penyakit ini tidak ditularkan dari satu orang ke orang lainnya (Mahayuni et al., 2021). Penyakit ini sering ditemukan tanpa gejala apapun dan penderita tidak mengetahui bahwa orang tersebut mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darahnya (Nugraha et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kebanyakan orang di dunia, tidak menyadari gejala terkena penyakit hipertensi, prevalensi hasil dari penyakit hipertensi secara dunia yaitu sebesar 1,28 juta yang diantaranya berkisar memiliki

umur 30-79 tahun dari total penduduk yang berada di negara berkembang di seluruh dunia pada tahun 2021 (WHO, 2020). Berdasarkan hasil data Riskesdas (2018)[5] prevelensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan minum obat anti hipertensi pada umur 45-54 tahun sebesar 12,62%, umur 55-64 tahun sebesar 18,31%, umur 65-74 tahun sebesar 23,31% dan umur 75 tahun ke atas sebesar 24,04%. Hasil data prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran usia 45-54 tahun sebesar 45,32%, usia 55-64 tahun sebesar 55,23%, usia 65-74 tahun sebesar 63,22% dan usia 75 tahun ke atas sebesar 69,53% (Kemenkes, 2018).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah[6], jumlah penderita hipertensi di provinsi Sulawesi Tengah adalah 384.072 (2,33%). Presentase capaian hipertensi dilihat dari angka estimasi tertinggi yaitu pada tahun 2020 berada pada Kabupaten Donggala dengan capaian 7,11%, berdasarkan data penderita hipertensi sebanyak 65.398 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan hipertensi adalah sebanyak 4.650 jiwa. Kabupaten yang memiliki nilai estimasi hipertensi terendah adalah Kabupaten Morowali Utara dengan estimasi jumlah penderita hipertensi sebanyak 20.917 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 28 jiwa (Dinkes Kota Palu, 2021). Berdasarkan hasil data Profil Dinas Kesehatan Kota Palu, kasus hipertensi pada tahun 2020 sebesar 13.147 jiwa dan yang mengalami kematian sebanyak 85 total kematian (Dinkes Kota Palu, 2020).

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Menurut Jannah (2018), beberapa faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat dirubah adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga/genetik. Sedangkan yang dapat dirubah meliputi kebiasaan merokok, konsumsi garam yang berlebihan, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum-minuman beralkohol, kurang aktivitas fisik serta stres, obesitas.

Obesitas dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh, semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Kemudian, volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri. Kelebihan berat badan juga meningkatkan frekuensi denyut janting dan kadar insulin dalam darah (Warjiman dkk, 2020). Untuk itu, dilakukan juga pemeriksaan gula darah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2023, bertempat di depan Gereja Bala Keselamatan Korps Uwemanje, kegiatan ini merupakan diawali dengan penjelasan tentang hipertensi dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik berupa tekanan darah dan glukosa darah sewaktu serta pemberian obat kepada masyarakat. Edukasi yang dilakukan berupa penjelasan singkat tentang apa itu hipertensi, ciri-ciri hipertensi, penyebab hipertensi, komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi, faktor-faktor resiko hipertensi, cara pengobatan hipertensi serta upaya pencegahan hipertensi.

Setelah dilakukan edukasi, dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik diantaranya pengukuran tekanan darah dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT). POCT merupakan salah satu metode deteksi cepat suatu pemeriksaan berdasarkan reaksi kimia dengan metode imunokromatografi dimana substrat senyawa target dalam suatu sampel akan bereaksi dengan enzim yang terdapat pada strip test.

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, untuk tekanan sistolik terendah terendah 110 mmHg dan tertinggi 190 mmHg dengan rerata 140 mmHg sementara untuk tekanan diastolik terendah 70 mmHg dan tertinggi 110 mmHg dengan rerata 85 mmHg. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu (GDS) terendah sebesar 67 mg/dL dan tertinggi 376 mg/dL dengan rerata kadar 86 mg/dL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Uwemanje merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecematan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh anggota kelompok 9 KKN Universitas Widya Nusantara yang dibantu oleh tim Puskesmas Kinovaro, tiga penyakit yang dianggap membutuhkan perhatian serius di Desa Uwemanje dimana penyakit tersebut yaitu Hipertensi, Gasritis dan DM. Tim kami memilih Hipertensi sebagai fokus utama kegiatan pengabdiam kepada masyarakat karena Hipertensi merupakan *silent killer* yang termanifestasi dari beberapa kejadian seperti Hipertensi dan Diabetes Militus. Hipertensi dan DM merupakan golongan Penyakit Tidak Menular (PTM) sehingga jika tidak dikenal secara dini maka dapat ditimbulkan efek kronis yang sulit untuk dikendalikan. Hasil pemeriksaan deteksi dini menunjukkan perempuan lebih berisiko dua kali dibandingkan laki-laki.

**Tabel 1.1 Karakteristik Peserta Skrining**

| No. | Karakteristik Peserta | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| **1.** | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 19 | 48,7 |
| | Perempuan | 20 | 51,3 |
| **2.** | Umur | | |
| | 40-49 tahun | 28 | 71,8 |
| | ≥50 tahun | 11 | 28,1 |
| **3** | Berat Badan | | |
| | <55 Kg | 10 | 25,6 |
| | >55 Kg | 29 | 74,4 |
| **4.** | Tinggi Badan | | |
| | <160 cm | 34 | 87,2 |
| | >160 cm | 5 | 12,8 |
| **5.** | Tekanan Darah | | |
| | Hipertensi | 12 | 30,8 |
| | Tidak Hipertensi | 27 | 69,2 |
| **6.** | Diabetes Mellitus (GDS) | | |
| | Diabetes ( ≥140 mg/dL) | 16 | 41,0 |
| | Tidak Diabetes (≤140 mg/dL) | 23 | 59,0 |
| | | | |

Berdasarkan tabel 1.1, karakteristik peserta kegiatan skrining untuk kategori umur tertinggi pada umur 40 – 49 tahun sebanyak 28 orang (71,8%), dan umur ≥ 50 tahun sebanyak 11 orang (28,1%). Peserta dengan kategori berat badan tertinggi yaitu >55 Kg sebanyak 29 orang (74,4%) dan <55 Kg sebanyak 10 orang (25,6%), sedangkan untuk kategori tinggi badan tertinggi pada tinggi badan <160cm sebanyak 34 orang (87,2%) dan >160cm sebanyak 5 orang (12,8%). Sementara untuk ketegori jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 20 orang (51,3%) dan laki-laki sebanayak 19 orang (48,7%). Peserta yang dikategorikan hipertensi sebanyak 12 orang (30,8%), dan tidak hipertensi sebanyak 27 orang (69,2%) sementara peserta yang dikategorikan diabetes sebanyak 16 orang (41%), dan kategori tidak diabetes sebanyak 23 orang (59%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peserta skiring paling banyak adalah perempuan dengan umur 40-49 tahun, dengan berat badan >55 kg, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warjiman dkk (2020) mengatakan bahwa perempuan cenderung akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah mengalami menopause yaitu di umur diatas 45 tahun. Umur jelas mempengaruhi terjadinya hipertensi. Dengan bertambahnya umur, resiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi dikalangan lanjut usia cukup tinggi.

Gambar 1.1 Kegiatan Skrining Hipertensi & Diabetes Mellitus

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah :

1. Beberapa faktor resiko hipertensi yang didapatkan pada masyarakat Dusun III Desa Uwemanje, Kecamatan Kinovaro adalah usia, jenis kelamin dan obesitas.
2. Masyarakat sangat antusias mengkuti pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS).
3. Masyarakat juga diberikan edukasi terkait hipertensi dan diabetes sehingga dapat menambah pengetahuan dan memahami terkait hipertensi dan diabetes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Desa Uwemanje, Kepala Puskesmas Kinovaro, serta kader posyandu yang telah hadir dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat terselenggarakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. 206p. Hal

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2021. 1-222p. Hal

Jannah, R.S.A. 2018. Hipertensi Dikalangan Dewasa Muda; Kejadian Hipertensi Ditinjau Dari Gaya Hidup Di Kalangan Dewasa Muda

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018, 1-100

Mahayuni, K. S., Rasdini,, I. G. A. A., & Rahayu, E. S. P. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung.* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7102

Nugraha, D. P., Amalia, A., Oktafiona, E. W., Alifa, A. R., Ernawati, E., & Maurizka, I. O. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggunakan Pillbox dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Desa Bendilijati Wetan Kecematan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Journal of Community Service, 1*(2), 1-6. https://jurnal.stikesrsanwarmedika.ac.id/index.php/ejcs/article/download

Warjiman, Unja Ermeisi Er, Gabrilinda Yihana, Hapsari Fransiska Dwi. 2020. Skrining dan Edukasi Penderita Hipertensi. Jurnal Suaka Mengabdi (JSIM), Vol.2, Ed.1

World Health Organization. Hypertension. Tersedia dari : Https://WHO | World Health Organization.Com. Diakses pada tanggal 27 maret 2023